



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11248-11260

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penerapan Akuntansi Biaya dan SAK ETAP terhadap Keterandalan Laporan Keuangan pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Anugerah Tanjung Medan (PT. ATM) dengan Komitmen Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Ahmad Dhany, Mulya Rafika, Muhammad Ali Al Ihsan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu
ahmaddhany000@gmail.com, mulya_rafika@yahoo.co.id, maaihsan@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the effect of cost accounting implementation and Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP) on the reliability of financial statements, with managerial commitment as a moderating variable at the Palm Oil Mill of PT. Anugerah Tanjung Medan. This research employs a quantitative approach using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 employees of the company. The results indicate that cost accounting implementation has a positive and significant effect on the reliability of financial statements and serves as the most dominant factor in improving financial reporting quality. The implementation of SAK ETAP also shows a positive and significant influence, although with a lower effect size. However, managerial commitment does not moderate the relationship between cost accounting and financial statement reliability. In contrast, managerial commitment significantly moderates the relationship between SAK ETAP and financial statement reliability, but with a negative direction, indicating a weakening effect. The R-Square value of 0.649 suggests that the model explains 64.9% of the variance in financial statement reliability. This study implies that optimizing cost accounting practices and consistently implementing accounting standards are crucial to improving financial reporting quality, while the role of managerial commitment requires further evaluation in accounting policy implementation.

Keywords: Cost Accounting, SAK ETAP, Financial Statement Reliability, Managerial Commitment, PLS-SEM

1. Latar belakang

Laporan keuangan memegang peran sentral dalam praktik tata kelola perusahaan karena di dalamnya tergambar kondisi ekonomi, kinerja operasional, serta posisi keuangan suatu entitas secara menyeluruh. Berbagai pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi yang dapat dipercaya agar mampu membuat keputusan yang objektif dan relevan. Selaras dengan perspektif tersebut, hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan (Santoso & Bimo, 2023). Penelitian tersebut juga menekankan bahwa semakin tinggi tingkat keandalan informasi akuntansi, semakin besar pula tingkat transparansi yang dapat diwujudkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya.

Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, termasuk perusahaan skala menengah dan kecil, diberikan opsi untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi entitas tersebut karena tidak menuntut persyaratan pengungkapan selengkap PSAK umum. Hasil penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa penerapan SAK ETAP berkorelasi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, terutama dari sisi penyajian dan konsistensi pelaporan (Swari & Diatmika, 2025). Meski demikian, penelitian (Yeni et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP tidak otomatis meningkatkan mutu pelaporan apabila tidak diikuti oleh pemahaman yang memadai dari para penyusun laporan, sehingga kualitas laporan keuangan menjadi tidak optimal.

Pada perusahaan manufaktur atau industri pengolahan komoditas seperti pabrik kelapa sawit (PMKS), sistem akuntansi biaya memegang peranan yang sangat strategis. Sistem ini tidak hanya mencatat dan menggolongkan

Pengaruh Penerapan Akuntansi Biaya dan SAK ETAP terhadap Keterandalan Laporan Keuangan pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Anugerah Tanjung Medan (PT. ATM) dengan Komitmen Manajerial sebagai Variabel Moderasi

biaya produksi, tetapi juga menjadi dasar untuk melakukan pengendalian biaya serta penentuan harga pokok produksi. Berbagai komponen biaya seperti biaya transportasi hingga biaya pengolahan merupakan elemen vital dalam kelangsungan industri sawit. (Kusumawati et al., 2025) memperlihatkan bahwa pemanfaatan sistem akuntansi biaya berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi dan memperkuat kualitas informasi biaya dalam mendukung keputusan manajerial.

Implementasi akuntansi biaya dan SAK ETAP pada praktik perusahaan tidak terlepas dari berbagai hambatan. Faktor internal organisasi, terutama komitmen manajerial, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan kedua instrumen akuntansi tersebut. Komitmen manajemen tidak hanya mencakup dukungan pimpinan terhadap kebijakan pelaporan, tetapi juga meliputi penyediaan sumber daya, pelatihan, serta proses pengawasan yang konsisten. Penelitian terdahulu di PT Mopoli Raya mengungkapkan bahwa komitmen organisasi memperkuat hubungan antara kualitas sistem akuntansi dan pengendalian internal terhadap mutu laporan keuangan (Irfan & Hamimi, 2023). Sementara itu, (Supriadi et al., 2025) menjelaskan bahwa komitmen manajerial memiliki implikasi terhadap bagaimana standar akuntansi diinternalisasi dalam budaya organisasi sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan dan efektivitas penerapannya.

PMKS PT. Anugerah Tanjung Medan (PT. ATM) yang berlokasi di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, merupakan salah satu entitas yang bergerak dalam industri pengolahan Crude Palm Oil (CPO). Kompleksitas industri kelapa sawit menuntut adanya sistem pencatatan biaya yang jelas dan terstruktur, mengingat variabel biaya yang dihadapi bersifat fluktuatif serta sangat sensitif terhadap perubahan harga komoditas. Ketidaktepatan pencatatan biaya akan berdampak langsung pada kesalahan penilaian persediaan, margin produksi, hingga kesalahan penyusunan laporan keuangan.

Jika PT. ATM menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, maka entitas ini dihadapkan pada kewajiban penyajian berbagai komponen pelaporan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tanpa pemahaman yang memadai, penerapan SAK ETAP dapat menimbulkan bias dalam pengukuran ataupun pengungkapan yang pada akhirnya menurunkan reliabilitas laporan. Tantangan tersebut kian besar apabila tidak diimbangi dengan komitmen manajerial yang kuat dalam mengawal implementasi standar dan sistem akuntansi secara konsisten.

Komitmen manajerial PT. Anugerah Tanjung Medan (ATM) menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan penerapan akuntansi biaya dan SAK ETAP. Keputusan manajemen dalam penyediaan anggaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, hingga pelaksanaan audit internal memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas data akuntansi yang dihasilkan. Dengan adanya komitmen manajerial yang tinggi, penerapan SAK ETAP dapat berjalan lebih sistematis sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan informasi yang benar dan dapat dipercaya.

Walaupun terdapat berbagai penelitian yang membahas akuntansi biaya, SAK ETAP, dan komitmen organisasi, namun penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam konteks PMKS masih sangat terbatas. Studi terdahulu banyak berfokus pada koperasi, UMKM, atau lembaga publik, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi akuntansi biaya dan SAK ETAP pada industri pengolahan sawit. Misalnya, penelitian (Setiajatinika & Hidayat, 2025) menekankan pentingnya pemahaman SAK ETAP pada koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, namun belum menyoroti industri seperti PMKS yang memiliki karakteristik biaya produksi yang lebih kompleks.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur mengenai interaksi antara penerapan akuntansi biaya, SAK ETAP, dan komitmen manajerial terhadap keterandalan laporan keuangan. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi manajemen PT. ATM dalam perbaikan sistem akuntansi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas pelaporan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan akuntansi biaya (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan (Y)?
2. Apakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan (Y)?

3. Apakah komitmen manajerial (M) mampu memoderasi pengaruh penerapan akuntansi biaya (X1) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y)?
4. Apakah komitmen manajerial (M) mampu memoderasi pengaruh penerapan SAK ETAP (X2) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh penerapan akuntansi biaya (X1) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y).
2. Menganalisis pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (X2) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y).
3. Menganalisis peran komitmen manajerial (M) dalam memoderasi pengaruh penerapan akuntansi biaya (X1) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y).
4. Menganalisis peran komitmen manajerial (M) dalam memoderasi pengaruh penerapan SAK ETAP (X2) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi akademik di bidang akuntansi, khususnya mengenai penerapan akuntansi biaya dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta pengaruhnya terhadap keterandalan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran, penelitian selanjutnya, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan praktik akuntansi di sektor industri pengolahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan akuntansi biaya dan kepatuhan terhadap SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya komitmen manajerial dalam meningkatkan keterandalan laporan keuangan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, efektif, dan akuntabel.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan teori akuntansi ke dalam praktik nyata di dunia industri. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis, metodologi penelitian, serta pemahaman terhadap penerapan akuntansi biaya dan SAK ETAP, khususnya dalam menilai keterandalan laporan keuangan dengan melibatkan variabel komitmen manajerial

1.5 Akuntansi Biaya

Implementasi akuntansi biaya menjadi dasar krusial untuk menyajikan data biaya yang presisi demi menunjang mekanisme pengawasan biaya dan proses penetapan keputusan, seperti yang telah diindikasikan oleh berbagai investigasi sebelumnya. Sebuah penelitian yang mengamati UMKM Angkringan Si Gembul mengindikasikan bahwa adopsi metode *Activity-Based Costing* (ABC) berkontribusi pada penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dan merefleksikan konsumsi aktivitas secara aktual (Handayani et al., 2023). Hasil tersebut konsisten dengan penelitian lain yang mengemukakan bahwa penerapan sistem *Activity-Based Costing* pada entitas manufaktur dapat meminimalkan distorsi alokasi biaya overhead dan meningkatkan kegunaan informasi biaya dalam penilaian performa manajerial (Muharromah et al., 2025)

Secara garis besar, studi implementasi di sektor industri berbasis proses mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi biaya yang terstruktur, yang mencakup pencatatan seluruh komponen biaya seperti bahan mentah, upah tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung, dapat menyempurnakan efektivitas dalam penyusunan anggaran biaya dan menstimulasi peningkatan dalam efisiensi operasional (Sari et al., 2025). Ketiga studi relevan ini menunjukkan konsensus bahwa keberhasilan sistem akuntansi biaya secara signifikan dipengaruhi oleh ketepatan data yang dihimpun, pemahaman mendalam mengenai alur kerja produksi, serta kapabilitas sumber daya manusia dalam menginternalisasi kerangka biaya organisasi.

Indikator dari variabel ini adalah pengendalian internal akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan dan pelaporan, konsistensi penerapan metode akuntansi biaya sesuai standar yang berlaku, ketepatan dan kelengkapan pencatatan transaksi biaya, pendidikan dan pelatihan karyawan terkait penerapan akuntansi biaya sebagai peningkatan kompetensi (Sambodo, 2025).

1.6 SAK ETAP

SAK ETAP telah diakui sebagai kerangka pelaporan yang umum dimanfaatkan oleh badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, hal ini dikarenakan kemudahan yang ditawarkan dalam proses preparasi laporan keuangan. Kendati demikian, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada konsistensi dalam implementasi serta pemahaman para penyusun laporan. Sebuah investigasi di CV Quantum mengindikasikan bahwa meskipun SAK ETAP menyederhanakan struktur laporan keuangan, entitas tersebut masih kerap kali gagal menyajikan seluruh elemen laporan, seperti laporan arus kas beserta catatan atas laporan keuangan, sehingga belum sepenuhnya mematuhi standar yang ditetapkan (Menne et al., 2022). Temuan ini konsisten dengan studi-studi lain yang mengungkapkan bahwa implementasi SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) belum mencapai tingkat optimal. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar pelaku usaha yang belum memahami secara mendalam prosedur pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan yang disyaratkan oleh standar akuntansi tersebut (Khansa et al., 2025)

Selanjutnya, studi terpisah mengenai koperasi di Bali turut mengonfirmasi bahwa meskipun SAK ETAP menawarkan panduan yang lebih ringkas dibandingkan PSAK standar, rendahnya pemahaman dan kurangnya pendampingan akuntansi mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi ekspektasi kualitas yang diinginkan (Yanti et al., 2022). Ketiga riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa hambatan utama dalam implementasi SAK ETAP bukanlah pada kompleksitas standar tersebut, melainkan pada kapabilitas sumber daya manusia dan komitmen manajemen dalam menerapkan standar tersebut secara konsisten dan komprehensif.

Indikator dari variabel ini adalah akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan sesuai standar sak etap, konsistensi penerapan kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, keterbukaan dan kelengkapan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan, penyajian informasi keuangan yang sesuai dengan periode pelaporan yang relevan, kepatuhan terhadap prinsip materialitas dan agregasi dalam laporan keuangan (Djakaria, 2024).

1.7 Komitmen Manajerial

Keterikatan manajemen memiliki dampak signifikan pada organisasi, memengaruhi keberhasilan implementasi sistem akuntansi, mutu data, dan ketaatan pada kaidah pelaporan. Analisis pada sektor industri menunjukkan adanya hubungan positif antara keterikatan manajemen dengan mutu laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen yang terikat cenderung memberikan dukungan bagi proses pelaporan dengan alokasi sumber daya dan supervisi yang cukup (Supriadi et al., 2025). Lebih lanjut, studi lain mengindikasikan bahwa komitmen organisasional mempengaruhi pengaruh sistem informasi akuntansi dan mekanisme pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan. Akibatnya, entitas dengan tingkat komitmen yang tinggi memiliki kapabilitas lebih baik dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi akuntansi (Aritonang et al., 2021)

Studi-studi yang fokus pada kapabilitas sumber daya manusia juga mengindikasikan bahwa keterlibatan manajemen memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas laporan finansial. Hal ini disebabkan oleh peran aktif manajemen dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan staf, penilaian kinerja, dan penyempurnaan protokol pelaporan (Dewi Anggadini et al., 2021). Ketiga studi ini secara seragam menyoroti bahwa komitmen dari pihak manajerial lebih dari sekadar pandangan, tetapi merupakan faktor fundamental yang memengaruhi efektivitas penerapan akuntansi biaya dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Indikator dari variabel ini adalah pemahaman manajemen terhadap tujuan dan kebijakan pelaporan keuangan, tingkat keterikatan manajerial terhadap visi dan misi organisasi, rasa memiliki dan tanggung jawab manajer dalam menjaga keandalan data keuangan, konsistensi dan dukungan manajerial dalam penerapan sistem pelaporan keuangan, keterlibatan aktif manajemen dalam pengawasan dan evaluasi laporan keuangan (Menne & Hasiara, 2023)

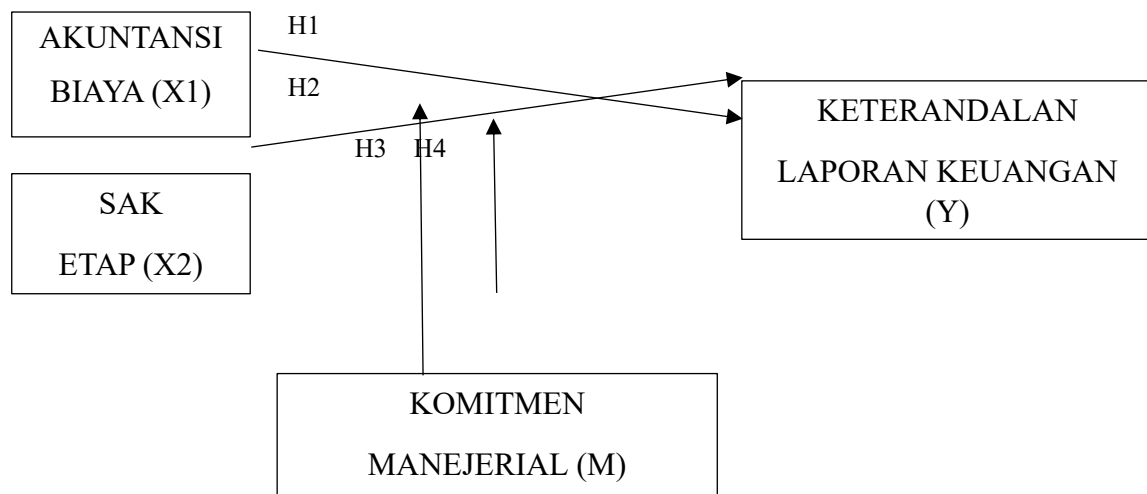
1.8 Keterandalan Laporan Keuangan

Keandalan laporan keuangan adalah indikator fundamental dari kualitas pelaporan, yang mencerminkan tingkat bebasnya informasi keuangan dari kekeliruan material dan kemampuannya untuk berfungsi sebagai landasan yang kredibel bagi proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas menyajikan segala informasi mengenai bisnis perusahaan secara relevant dan reliable (Rafika, 2018). Studi-studi empiris telah mengungkapkan bahwa mutu sumber daya insani dan dukungan infrastruktur teknologi informasi memiliki kontribusi signifikan dalam mempertinggi keandalan laporan keuangan, khususnya melalui akurasi dalam pencatatan dan konsistensi dalam presentasi (Dewi Anggadini et al., 2021). Selain itu, investigasi yang menganalisis dampak pengendalian internal dan kapabilitas akuntansi mengindikasikan bahwa entitas yang menerapkan sistem pengendalian yang kokoh cenderung menyajikan laporan yang lebih dapat diandalkan, berkat mekanisme kontrol internal yang efektif dalam mengurangi potensi kesalahan dan penyalahgunaan data (Wijayanti & Ariyani, 2022)

Riset terpisah mengkonfirmasi bahwa mutu sistem informasi akuntansi berkorelasi positif terhadap reliabilitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan sistem yang memadai memfasilitasi pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan data yang akurat serta efisien dari segi waktu (Rahmawati & Trisnawati, 2021). Ketiga studi yang disebutkan secara kolektif menekankan bahwa reliabilitas laporan keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh standar akuntansi yang diadopsi, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia, efektivitas mekanisme pengendalian internal, serta kualitas sistem pelaporan yang diimplementasikan oleh entitas bisnis.

Indikator dari variabel ini adalah penyajian jujur dan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, dapat diverifikasi melalui bukti dan dokumen pendukung yang valid, netralitas, yakni laporan harus bebas dari bias untuk menghasilkan informasi yang obyektif, ketepatan waktu dalam penyusunan dan penyampaian laporan keuangan, konsistensi dalam penerapan metode akuntansi dari satu periode ke periode berikutnya (Anggadini et al., 2021).

1.9 Kerangka Pemikiran



1.10 Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan akuntansi biaya (X1) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y).
- H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan SAK ETAP (X2) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y).
- H3 : Komitmen manajerial (M) memoderasi pengaruh penerapan akuntansi biaya (X1) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y), sehingga pengaruh X1 terhadap Y semakin kuat ketika komitmen manajerial meningkat.
- H4 : Komitmen manajerial (M) memoderasi pengaruh penerapan SAK ETAP (X2) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y), sehingga pengaruh X2 terhadap Y semakin kuat ketika komitmen manajerial meningkat.

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis serta menjelaskan fenomena empiris secara sistematis dengan menggunakan analisis statistik (Rojabi, 2025).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PMKS PT Anugerah Tanjung Medan (PT ATM) yang berjumlah 164 orang. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti terlebih dahulu menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%. Maka, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 62 responden. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif, meningkatkan kekuatan analisis, serta mengurangi potensi bias dalam pengolahan data. Selain itu, dalam penelitian berbasis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), penggunaan jumlah sampel yang lebih besar dari batas minimum sangat dianjurkan karena dapat menghasilkan estimasi yang lebih stabil dan akurat (EDWAR et al., 2025).

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu penerapan akuntansi biaya, penerapan SAK ETAP, keterandalan laporan keuangan, serta komitmen manajerial. Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden secara kuantitatif. Penggunaan skala Likert dipilih karena dinilai mampu menggambarkan sikap dan pandangan responden secara lebih terarah dan sistematis, sekaligus memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan serta analisis data statistik (Sahrinra et al., 2025).

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4. Metode ini dipilih karena dapat menguji hubungan antar variabel laten sesuai dengan hipotesis yang diajukan, meskipun tidak dilakukan secara simultan. Selain itu, PLS-SEM juga cukup fleksibel untuk digunakan pada jumlah sampel yang terbatas dan tidak menuntut data harus berdistribusi normal secara ketat. Oleh karena itu, metode ini dianggap sesuai untuk mendukung analisis dalam penelitian ini (Pawitri & Anggara, 2025).

2.5 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Pengujian ini mencakup beberapa aspek utama:

- Validitas konvergen, dilihat dari nilai *loading factor* ($> 0,70$) dan AVE ($> 0,50$), yang menunjukkan indikator mampu mengukur konstruk dengan baik.
- Validitas diskriminan, diuji menggunakan *Fornell Larkcker Criterion* untuk memastikan setiap variabel benar-benar berbeda satu sama lain.
- Reliabilitas konstruk, diukur melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk melihat konsistensi indikator dalam satu variabel.

Melalui tahapan ini, instrumen penelitian dinilai mampu memberikan hasil yang akurat dan konsisten (Yarsasi et al., 2025).

2.6 Uji Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, analisis dilanjutkan ke model struktural untuk menguji hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan secara ringkas melalui beberapa tahap berikut:

- Bootstrapping, bertujuan untuk memperoleh nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values*
- Pengujian hipotesis, bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak
- Koefisien determinasi (R^2), bertujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

Melalui tahapan ini, hubungan antar variabel dalam penelitian dapat dianalisis secara jelas dan terukur (Yulizar, 2025).

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Outer Loadings

Variabel	Insrumen	Outer Loading	Keterangan
Akuntansi Biaya	X1.1	0.912	Valid
	X1.2	0.907	Valid
	X1.3	0.919	Valid
	X1.4	0.916	Valid
	X1.5	0.912	Valid
	X1.6	0.930	Valid
	X1.7	0.927	Valid
	X1.8	0.914	Valid
	X1.9	0.910	Valid
	X1.10	0.892	Valid
SAK ETAP	X2.1	0.857	Valid
	X2.2	0.895	Valid
	X2.3	0.887	Valid
	X2.4	0.892	Valid
	X2.5	0.910	Valid
	X2.6	0.924	Valid
	X2.7	0.925	Valid
	X2.8	0.911	Valid
	X2.9	0.882	Valid
	X2.10	0.912	Valid
Keterandalan Laporan Keuangan	Y1	0.887	Valid
	Y2	0.869	Valid
	Y3	0.894	Valid
	Y4	0.901	Valid
	Y5	0.878	Valid
	Y6	0.906	Valid
	Y7	0.872	Valid
	Y8	0.886	Valid
	Y9	0.898	Valid
	Y10	0.898	Valid
Komintmen Manejeral	M1	0.911	Valid
	M2	0.893	Valid
	M3	0.899	Valid
	M4	0.866	Valid
	M5	0.885	Valid
	M6	0.918	Valid

	M7	0.912	Valid
	M8	0.900	Valid
	M9	0.887	Valid
	M10	0.911	Valid
Akuntansi biaya x komitmen manejerial	X1 x M	1.000	Valid
SAK ETAP x Komitmen manejerial	X2 x M	1.000	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* yang melebihi ambang batas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga dapat dinyatakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara baik (Hair et al., 2021).

Tabel 2. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Akuntansi biaya (X1)	0.836	Valid
SAK ETAP (X2)	0.809	Valid
Keterandalan laporan keuangan (Y)	0.790	Valid
Komitmen manejerial (M)	0.807	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang melebihi batas minimum 0,50. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya, sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya (Ghozali, 2021).

Tabel 3. *Fornell Larcker Criterion*

Variabel	Akuntansi biaya	Keterandalan laporan keuangan	Komitmen manejerial	SAK ETAP
Akuntansi biaya	0.914			
Keterandalan laporan keuanagn	0.758	0.889		
Komitmen manejerial	0.780	0.700	0.898	
SAK ETAP	0.739	0.699	0.682	0.900

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menggunakan pendekatan *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menegaskan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih, sehingga model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dengan demikian, setiap konstruk dapat dikatakan mampu merepresentasikan konsep yang berbeda secara empiris dalam model (Afthanorhan et al., 2021).

Tabel 4. Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho a)</i>	<i>Composite reliability (rho c)</i>	Keterangan
Akuntansi biaya	0.978	0.979	0.981	Valid
SAK ETAP	0.974	0.975	0.977	valid
Keterandalan laporan keuangan	0.970	0.971	0.974	Valid
Komitmen manejerial	0.973	0.974	0.977	valid

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability* yang melampaui batas minimum 0,70. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil untuk analisis lebih lanjut (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Tabel 5. Hasil Analisis *F-Square*

Variabel	F- Square
Akuntansi biaya => Keterandalan laporan keuangan	0.151
Komitmen manejerial => keterandalan laporan keuangan	0.045
Komitmen manejerial x Akuntansi biaya => keterandalan laporan keuangan	0.021
Komitmen manejerial x SAK ETAP => Keterandalan laporan keuangan	0.044
SAK ETAP => Keterandalan laporan keuangan	0.060

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian *f-square* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas batas minimum sebesar 0,02, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel memberikan pengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan.

1. Variabel Akuntansi Biaya memiliki nilai *f-square* sebesar 0,151, yang berada cukup jauh di atas batas minimum, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang relatif lebih kuat dibandingkan variabel lainnya.
2. Komitmen Manejerial memiliki nilai sebesar 0,045, yang meskipun telah melampaui batas 0,02, namun nilainya tidak terlalu besar sehingga pengaruh yang diberikan masih tergolong kecil.
3. Komitmen Manejerial dengan SAK ETAP yang memiliki nilai sebesar 0,044 serta variabel SAK ETAP sebesar 0,060, di mana keduanya berada di atas batas minimum tetapi tetap menunjukkan pengaruh yang relatif terbatas.
4. Komitmen Manejerial dengan Akuntansi Biaya memiliki nilai sebesar 0,021, yang hanya sedikit di atas ambang batas 0,02, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruhnya sangat lemah atau hampir mendekati tidak signifikan secara praktis.

Dengan demikian, meskipun semua variabel dalam model telah memenuhi kriteria memiliki *effect size*, sebagian besar pengaruh yang dihasilkan masih tergolong kecil, kecuali akuntansi biaya yang menunjukkan kontribusi yang lebih dominan dalam menjelaskan keterandalan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa nilai *f-square* di sekitar 0,02 menunjukkan efek yang kecil, sehingga kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cenderung terbatas (Sarstedt et al., 2020).

Tabel 6. Hasil Analisis *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Keterandalan laporan keuangan	0.649

Berdasarkan Tabel 6, nilai *R-Square* sebesar 0,649 menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian mampu menjelaskan 64,9% variasi kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelaskan yang tergolong moderat hingga kuat dalam menerangkan variabel dependen. Sementara itu, sebesar 35,1% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam konteks PLS-SEM, nilai *R-Square* digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar kemampuan prediktif model dalam menjelaskan variabel endogen, sehingga semakin tinggi nilainya, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti (Sarstedt et al., 2022)

Tabel 7. Hasil Path Coefficients

Variabel	<i>Original sampel (O)</i>	<i>Sampel mean (M)</i>	<i>Standart deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
X1=> Y	0.430	0.414	0.112	3.857	0.000
X2=> Y	0.226	0.232	0.090	2.506	0.012
M x X1=> Y	0.132	0.142	0.120	1.102	0.271
M x X2=> Y	-0.179	-0.188	0.086	2.080	0.038

Berdasarkan tabel 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Nilai koefisien jalur sebesar 0,430 dengan nilai *T-statistics* 3,857 dan *P-values* 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Akuntansi Biaya (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y). Artinya, semakin tinggi Akuntansi Biaya (X1), maka kualitas Keterandalan Laporan Keuangan (Y) juga akan meningkat secara nyata. Sehingga, H1 terbukti
- 2) Nilai koefisien jalur sebesar 0,226 dengan nilai *T-statistics* 2,506 dan *P-values* 0,012 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa SAK ETAP (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y), meskipun dengan kekuatan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan Akuntansi Biaya (X1). Sehingga, H2 terbukti
- 3) Nilai koefisien sebesar 0,132 dengan *T-statistics* 1,102 dan *P-values* 0,271 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Komitmen Manajerial (M) tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara Akuntansi Biaya (X1) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y). Dengan kata lain, peran moderasi pada hubungan ini tidak terbukti secara empiris. Sehingga, H3 ditolak
- 4) Nilai koefisien sebesar -0,179 dengan *T-statistics* 2,080 dan *P-values* 0,038 ($< 0,05$). Moderasi berpengaruh signifikan, tetapi arah pengaruhnya negatif. Artinya, variabel Komitmen Manajerial (M) justru memperlemah hubungan antara SAK ETAP (X2) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y), bukan memperkuat. Sehingga, H4 terbukti

3.2. Pembahasan

Pengaruh Penerapan Akuntansi Biaya Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akuntansi Biaya (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y), yang dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,430, *t-statistics* sebesar 3,857, dan *p-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada Akuntansi Biaya (X1) secara langsung akan diikuti oleh peningkatan kualitas Keterandalan Laporan Keuangan (Y).

Dari sudut pandang empiris, hasil ini memperlihatkan bahwa Akuntansi Biaya (X1) memiliki peran yang cukup dominan dalam membentuk kualitas Keterandalan Laporan Keuangan (Y). Artinya, semakin optimal penerapan Akuntansi Biaya (X1), maka semakin baik pula kualitas yang dihasilkan. Dengan demikian, Akuntansi Biaya (X1) dapat diposisikan sebagai faktor utama dalam mendorong peningkatan kualitas variabel dependen.

Hal ini **menguatkan pandangan** yang dikemukakan oleh (Praditya & Purwanto, 2024), bahwa hubungan antar variabel dalam PLS-SEM dinyatakan signifikan apabila memenuhi kriteria nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan *p-values* $< 0,05$.

Pengaruh Penerapan SAK ETAP Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa SAK ETAP (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,226, *t-statistics* sebesar 2,506, dan *p-values* sebesar 0,012 ($< 0,05$). Meskipun demikian, besarnya pengaruh yang dihasilkan relatif lebih kecil dibandingkan dengan Akuntansi Biaya (X1).

Temuan ini memberikan gambaran bahwa SAK ETAP (X2) tetap berkontribusi dalam meningkatkan kualitas Keterandalan Laporan Keuangan (Y), namun bukan merupakan faktor dominan. Peran SAK ETAP (X2) lebih bersifat sebagai pendukung yang membantu memperbaiki kualitas hasil, tetapi tidak menjadi penentu utama.

Kondisi tersebut merefleksikan argumentasi yang disampaikan oleh (Lutfiani & Nugroho, 2023), bahwa koefisien positif menunjukkan hubungan searah antar variabel dan dinyatakan signifikan apabila memenuhi kriteria statistik dalam model struktural.

Pengaruh Penerapan Akuntansi Biaya Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Dengan Komitmen Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara Akuntansi Biaya (X1) dan Keterandalan Laporan Keuangan (Y), dengan nilai koefisien sebesar 0,132, *t-statistics* sebesar 1,102, dan *p-values* sebesar 0,271 ($> 0,05$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan Komitmen Manejerial (M) tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap kekuatan hubungan antara Akuntansi Biaya (X1) dan Keterandalan Laporan Keuangan (Y). Dengan kata lain, hubungan tersebut tetap berlangsung secara langsung tanpa dipengaruhi oleh faktor moderasi. Fenomena ini menunjukkan kesesuaian dengan konsep yang dijelaskan oleh (Hidayat et al., 2023), bahwa variabel moderasi tidak dapat berfungsi secara efektif apabila tidak memenuhi kriteria signifikansi ($p\text{-values} > 0,05$).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak selalu berperan secara signifikan dalam suatu model penelitian. (Zahroh et al., 2022) menemukan bahwa pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi hubungan antara minat praktikum akuntansi dan penerapan laporan keuangan, sehingga hubungan antar variabel tetap berlangsung secara langsung tanpa adanya pengaruh moderasi.

Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana variabel moderasi tidak selalu mampu berperan secara efektif dalam memperkuat hubungan antar variabel. (Hambali & Adhariani, 2022) menemukan bahwa good corporate governance yang digunakan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil ini mengambarkan bahwa meskipun secara teoritis variabel moderasi diharapkan dapat memberikan pengaruh tambahan dalam suatu hubungan, namun dalam kenyataannya tidak selalu terbukti secara signifikan, terutama jika tidak didukung oleh kekuatan interaksi yang memadai dalam model penelitian.

Pengaruh Penerapan SAK ETAP Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Dengan Komitmen Manejerial Sebagai Variabel Moderasi

Berbeda dengan hubungan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara SAK ETAP (X2) dan Keterandalan Laporan Keuangan (Y), namun dengan arah negatif. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar $-0,179$, $t\text{-statistics}$ sebesar $2,080$, dan $p\text{-values}$ sebesar $0,038 (< 0,05)$.

Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa Komitmen Manejerial (M) justru memperlemah pengaruh SAK ETAP (X2) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y). Semakin tinggi nilai variabel moderasi, maka pengaruh SAK ETAP (X2) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y) akan semakin menurun.

Kondisi ini menggambarkan selarasnya hasil penelitian dengan pemikiran (Putri & Wijaya, 2023), yang menyatakan bahwa moderasi dengan arah negatif mencerminkan adanya pelemahan hubungan antara variabel independen dan dependen.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa temuan penting terkait hubungan antar variabel yang diteliti. 1). Variabel Akuntansi Biaya (X1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika Akuntansi Biaya (X1) mengalami peningkatan, maka kualitas Keterandalan Laporan Keuangan (Y) juga cenderung meningkat secara nyata. Temuan ini menegaskan bahwa Akuntansi Biaya (X1) merupakan faktor yang memiliki peran penting, bahkan dapat dikatakan cukup dominan, dalam menentukan kualitas variabel dependen. 2). Variabel SAK ETAP (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y). Meskipun demikian, kekuatannya tidak sebesar (X1). Hal ini memberikan gambaran bahwa SAK ETAP (X2) tetap berkontribusi dalam meningkatkan kualitas Keterandalan Laporan Keuangan (Y) namun lebih bersifat sebagai faktor pendukung dibandingkan sebagai faktor utama. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komitmen Manejerial (M) tidak memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara Akuntansi Biaya (X1) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y). Dengan kata lain, hubungan antara (X1) dan (Y) tetap berlangsung secara langsung tanpa dipengaruhi oleh keberadaan variabel moderasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara Akuntansi Biaya (X1) dan Keterandalan Laporan Keuangan (Y) sudah cukup stabil tanpa memerlukan faktor tambahan. 4). Berbeda dengan hasil sebelumnya, variabel Komitmen Manejerial (M) justru menunjukkan pengaruh yang signifikan pada hubungan antara SAK ETAP (X2) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y), namun dengan arah yang negatif. Hal ini berarti bahwa keberadaan variabel moderasi tidak memperkuat, melainkan melemahkan pengaruh SAK ETAP (X2) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan

(Y). Semakin tinggi nilai variabel moderasi, maka pengaruh SAK ETAP (X2) terhadap Keterandalan Laporan Keuangan(Y) cenderung semakin menurun.

Referensi

1. Afthanorhan, A., Ghazali, P. L., & Rashid, N. (2021). Discriminant validity: A comparison of CBSEM and consistent PLS using Fornell & Larcker and HTMT approaches. *Journal of Physics: Conference Series*, 1874(1), 12085.
2. Anggadani, S. D., Subekti, V. M., Damayanti, S., & Fahrana, E. (2021). Keterandalan Laporan Keuangan: Dampak dari Kualitas SDM dan Teknologi Informasi. @ *Is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 6(1), 16–30.
3. Aritonang, E. A., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variable Intervening Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1763–1779.
4. Dewi Anggadani, S., Milenisa Putri Zosanti, O., Ghoidah Mutmainnah, U., & Saputra, H. (2021). Pemanfaatan teknologi pada kualitas laporan keuangan perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3).
5. Djakaria, K. R. (2024). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Arung Duta Jaya Manado: Analysis of Financial Report Presentation Based on SAK ETAP at PT. Arung Duta Jaya Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(4), 9–17.
6. Edwar, R. C., Khairunnisa, A., Landjang, X. I. S., Mangopo, Y. U. R., & Damanik, L. G. S. (2025). Data Processing Training Using Partial Least Squares (Pls) For Management Students On Quantitative Research. *Jurnal Pengabdian Nasional Upeudemenu: Lembaga Kita*, 6(1), 311–317.
7. Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2. 9 untuk penelitian empiris*.
8. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer.
9. Hambali, A., & Adhariani, D. (2022). Biodiversity disclosure of Indonesian companies and the role of the Board of Commissioners. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 1.
10. Handayani, M., Rahmi, A. A., Aliza, Z., & Ali, Z. (2023). Penerapan Metode Activity-Based Costing dalam Menentukan Biaya Overhead. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(1), 19–26.
11. Hidayat, S., Eliyana, A., Pratama, A. S., Emur, A. P., & Nugraha, B. K. (2023). Building creativity in the television industry: The mediating role of meaning of work. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 347–355.
12. Irfan, I., & Hamimi, S. (2023). The Moderating Effect of Organizational Commitment on the Relationship Between Accounting Information Systems and Internal Control Systems on the Quality of Financial Reporting. *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business*, 1, 2212–2221.
13. Khansa, R. S., Savilka, N., & Fadhilah, R. A. (2025). Penerapan SAK ETAP dan Faktor Pendukungnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Era Digital. *Journal ANC*, 1(5), 313–324.
14. Kusumawati, D., Utary, Z. A. N., & Imawan, A. (2025). Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Mendukung Praktik Jasa Akuntansi Pada Cv. Bangkit Mandiri Solution Abadi Cabang Lamongan. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 6(1), 133–142.
15. Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 152–165.
16. Menne, F., & Hasiara, L. O. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi SDM dan Komitmen Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(1), 111–119.
17. Menne, F., Laming, R. F., & Putri, I. A. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Laporan Keuangan CV Quantum. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 578–584.
18. Muharromah, I., wahyu Astuti, S. E., Riyanti, F., Safitri, D., & Nur, A. (2025). Pengaruh Implementasi Activity-Based Costing (ABC) terhadap Efisiensi Biaya Produksi, Profitabilitas Produk, dan Return on Assets (ROA) PT Mayora Indah Tbk.(MYOR). *Journal ANC*, 1(3), 102–112.
19. Pawitri, N. M. P., & Anggara, I. W. G. W. P. (2025). System Quality and User Adoption of Coretax in Indonesia: A PLS-SEM-Based Technology Acceptance Model Study. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(8).
20. Pradipta, R. A., & Purwanto, A. (2024). Linking the influence of dynamic capabilities and innovation capabilities on competitive advantage: PLS-SEM analysis. *PROFESOR: Professional Education Studies and Operations Research*, 1(02), 6–10.
21. Putri, Y. A., & Wijaya, S. (2023). Effect Of Imports, Industrial Sector, And Service Sector On Value-Added Tax With Regulatory Quality As A Moderating Variable. *Educoretax*, 3, 402–422.
22. Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 15–31.
23. Rahmawati, M., & Trisnawati, R. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(2), 106–117.
24. Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
25. Rojabi, M. A. (2025). *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Afdan Rojabi Publisher.
26. Sahrinra, I., Yuliusman, Y., & Hernando, R. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(3), 521–531.
27. Sambodo, A. B. (2025). *Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*.
28. Santoso, L., & Bimo, I. D. (2023). P Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan: Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 163–175.
29. Sari, S. P., Kusumawati, R., Aslam, A. P., Fitria, N., Angreyani, A. D., Silooy, M., Permoni, N. L. E. A., Lubis, J. M., Nurzianti, R., & Watunglawar, B. (2025). *Financial management*. Penerbit Widina.
30. Sarstedt, M., Hair, J. F., Pick, M., Liengaard, B. D., Radomir, L., & Ringle, C. M. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research in the last decade. *Psychology & Marketing*, 39(5), 1035–1064.
31. Sarstedt, M., Hair Jr, J. F., Nitzl, C., Ringle, C. M., & Howard, M. C. (2020). Beyond a tandem analysis of SEM and PROCESS: Use

- of PLS-SEM for mediation analyses! *International Journal of Market Research*, 62(3), 288–299.
32. Setiajatinika, E., & Hidayat, U. (2025). Komparasi standar akuntansi keuangan SAK ETAP dan SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. *J-Coop: Journal of Co-Operative*, 1(2), 177–188.
 33. Supriadi, S., Ichsan, R. N., & Siregar, E. S. (2025). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Efikasi Diri Terhadap Komitmen Afektif Yang Dimoderasi Oleh Motivasi Kerja Guru UPTD SD Negeri Di Kecamatan Pulau Rakyat. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 8(1), 162–168.
 34. Swari, N. L. T. D., & Diatmika, I. P. G. (2025). Implementasi SAK ETAP Terhadap Laporan Keuangan di BUMDes Gunung Sari Mas Desa Bulian. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(02), 527–533.
 35. Wijayanti, A., & Ariyani, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2534–2542.
 36. Yanti, N. K. O. D., Pramitari, I., & Sudiadnyani, I. (2022). Pengaruh Pemahaman SAK-ETAP dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan. Politeknik Negeri Bali.
 37. Yarsasi, S., Tahyudin, I., & Hariguna, T. (2025). Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada Aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(7), 1905–1913.
 38. Yeni, F., Nofrita, S., Tama, A. F., Sari, R. P., Putra, M. A., & Cinta, C. R. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) DWP Solok Selatan Berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widayawara Indonesia*, 1(3), 110–117.
 39. Yulizar, J. (2025). Pengaruh Sistem Digital Akuntansi Terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Dengan Model Mediasi Dan Moderasi. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 5(2), 354–365.
 40. Zahroh, Z. A., Imamah, N., & Rokhimakhumullah, D. N. F. (2022). Pengaruh Minat Praktikum Akuntansi Terhadap Penerapan Pembuatan Laporan Keuangan Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 65–78.